

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara berkembang seperti Indonesia, infeksi masa nifas hingga saat ini masih menjadi faktor utama kematian ibu. Faktor utama penyebab infeksi masa nifas adalah adanya luka perlukaan pada perineum. Faktor lain penyebab terjadinya infeksi masa nifas yaitu akibat perawatan nifas yang kurang maksimal, hygiene yang kurang baik, daya tahan tubuh yang rendah, dan kurangnya gizi/mal nutrisi (Dwijayanti & Puspitasari, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050. Di Asia ruptur perineum dalam masyarakat 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia (WHO, 2020). Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2020 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian ibu (AKI) menggambarkan risiko yang dihadapi bumil selama kehamilan dan melahirkan. AKI dipengaruhi oleh status gizi, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan menjelang kehamilan, kejadian komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, ketersediaan dan akses fasilitas pelayanan

kesehatan. Tahun 2021 AKI Kota Yogyakarta sebesar 580,34 dari sebanyak 2757 kelahiran hidup. Dengan jumlah absolut 16 kasus kematian ibu (DinKes Yogyakarta, 2022) Sedangkan pada Tahun 2021 di Kabupaten Sleman Jumlah seluruh Ibu hamil sebanyak 14,719 dari 275.585 wanita usia subur (wanita usia 15- 44 tahun). Jumlah kematian ibu sebanyak 45 kasus dengan AKI sebesar 363,40 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat dibanding tahun 2020 yaitu sebanyak 8 kasus kematian dengan AKI sebesar 62,17 per 100.000 kelahiran hidup (DinKes Kabupaten Sleman, 2022).

Masa post partum adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari (Kemenkes RI, 2023). Masa post partum merupakan masa yang panjang dan rentan terhadap komplikasi seperti perdarahan dan infeksi terutama infeksi luka perineum. Luka perineum akibat robekan saat melahirkan memerlukan perawatan agar segera kering (Enny Y., Kamidah, 2020). Infeksi pasca melahirkan dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh adanya laserasi pada perineum, dimana luka pada perineum merupakan daerah yang sulit kering (Natalia, dkk, 2021).

Luka perineum adalah perlukaan perineum pada diafragma urogenitalis dan musculus laterol ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal. Ruptur adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan normal sedangkan episiotomi adalah sebuah irisan

bedah pada perineum untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala bayi. Luka perineum tersebut umumnya membutuhkan waktu penyembuhan 6 hari sampai 7 hari (Nurrahmaton, 2019).

Personal hygiene atau kebersihan tubuh pada masa post partum dalam suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh kita tetap bersih pada saat nifas. Banyak ibu post partum yang tidak tahu cara menjaga kebersihan dirinya terutama pada daerah genetalia. Ibu hanya menjaga kebersihannya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya dengan cara menghindari rasa sakit dan takut jahitan antara anus dan vagina robek, sehingga ibu hanya sekedar membersihkannya tanpa memperdulikan cara vulva hygiene yang baik dan benar, sehingga penyembuhan luka menjadi lambat (> 6 hari). Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan perawatannya (Ekasari, dkk ,2022).

Cara perawatan luka perineum menurut penelitian yang dilakukan Iryani, dkk (2023), yaitu mengganti pakaian dalam dan mengganti pembalut 3-4 jam sekali atau segera jika sudah merasa penuh. Saat pembalut sudah penuh atau sudah tidak nyaman harus ganti, usahakan area prineum selalu bersih dan kering. Membersihkannya bisa menggunakan sabun setiap setelah BAK dan BAB lalu dibilas menggunakan air dan dilap kering.

Mengelap atau mengeringkan area luka juga harus berhati-hati. Disarankan mengelap menggunakan kain atau washlap yang bersih, jika sudah kering lalu diberi povidone iodine dengan cara ditap-tap (Iryani, dkk, 2023).

Peran perawat sangat penting dalam melakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi diagnosa risiko infeksi yaitu dengan mengkaji tanda-tanda vital, mengkaji tanda-tanda infeksi, mengobservasi luka perineum dengan REEDA, melakukan perawatan perineum dengan vulva hygiene. Perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi (Nurohmaton, 2018). Peneliti melakukan kunjungan pertama pada 6 jam setelah persalinan, kunjungan kedua pada hari ke 2 setelah persalinan, kunjungan ketiga pada hari ke 4 setelah persalinan. Waktu pelaksanaan penelitian kedua klien pada kunjungan pertama di tanggal 26 Maret 2024 dan 2 April 2024, kunjungan kedua pada tanggal 28 Maret 2024 dan 4 April 2024, kunjungan ketiga pada tanggal 30 Maret 2024 dan 6 April 2024.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II, dari data persalinan pada tahun 2022 terdapat total 71 ibu post partum spontan. Sedangkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II dari mengambil data pada bulan Mei-November 2023 didapatkan total 46 ibu post partum spontan. Bentuk luka perineum yang sering terjadi di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II yaitu dengan bentuk luka perineum

karena ruptur derajat 1 dan ruptur derajat 2. Apabila terdapat pasien dengan kriteria bentuk luka perineum karena episiotomi dan ruptur derajat 3, ruptur derajat 4 maka dirujuk ke Rumah Sakit. Pada kesembuhan luka perineum pada ibu post partum spontan dalam waktu 6-7 hari karena perawatan perineum yang benar. Kesembuhan luka perineum dapat diketahui ketika ibu post partum melakukan kontrol di ruang KIA. Cara perawatan luka perineum yang dilakukan perawat di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II yaitu pertama mengobservasi kondisi luka kemudian melakukan vulva hygiene menggunakan NaCl 0,9%, lalu luka perineum di kompres menggunakan *povidone iodine* 10% sekitar 2 menit, lalu mengganti celana dalam dan pembalut pasien.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan yang lebih mendalam tentang “Implementasi Perawatan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Spontan dengan Masalah Risiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Perawatan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Spontan dengan Masalah Risiko Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan perawatan luka perineum pada ibu post partum spontan dengan masalah risiko infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mencegah risiko infeksi setelah dilakukan penerapan perawatan luka perineum pada pasien ibu post partum spontan
- b. Mengetahui tahap asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi dan dokumentasi pada pasien ibu post partum spontan

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup studi kasus ini adalah keperawatan maternitas, dengan kasus luka perineum pada pasien ibu post partum spontan di wilayah kerja Puskesmas Mlati II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas mengenai perawatan luka perineum ibu post partum spontan.

2. Manfaat Praktis

Karya Tulis Ilmiah ini diharap dapat memberikan manfaat bagi:

a. Pasien Ibu post partum

Diharapkan pasien dapat melakukan penanganan yang tepat pada perawatan luka perineum untuk mencegah risiko infeksi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan ilmu tambahan bagi perawat/bidan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ibu post partum spontan.

c. Bagi Prodi Diploma Tiga Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memberi pengetahuan dan menambah literature bagi mahasiswa tentang cara perawatan luka perineum pada ibu post partum spontan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperoleh pengalaman dalam meng-implementasikan prosedur perawatan luka perineum pada ibu post partum spontan untuk mencegah risiko infeksi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Penulis, tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Tiara & Rusady (2022) https://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari/article/view/1497	Pengaruh Vulva Hygiene Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Polindes Marengan Laok Kecamatan Kalianget	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan atau desain studi cross sectional dengan 30 responden	Ibu nifas yang melakukan vulva hygiene dengan baik hampir seluruhnya (88,2%) luka perineumnya sembuh yaitu 15 ibu nifas, sedangkan ibu nifas yang kurang melakukan vulva hygiene sebagian besar (62,5%) luka perineumnya tidak sembuh yaitu 5 ibu nifas
2.	Gaimau, dkk (2022) http://jakartajournals.net/index.php/oajjhs/article/view/54/40	Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Tenaga Kesehatan, Personal Hygiene dan Dukungan Suami dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Post partum	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan cross-sectional. Populasinya ibu post partum yang mengalami ruptur perineum sebanyak 55 orang. Sampel diambil dengan teknik total sampling sebanyak 55 orang, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diuji statistik SPSS dengan analisis chi-square	Dari 55 responden terdapat 24 ibu (43,6%) kurang mendapat KIE tenaga kesehatan, 43 ibu (78,2%) yang melakukan personal hygiene dan 29 ibu (52,7%) mendapat dukungan suami. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan pemberian KIE tenaga kesehatan dengan pencegahan infeksi luka perineum dengan p-value= 0,5 OR = 0, hubungan personal hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum dengan p-value= 0,02 OR = 7,556, hubungan dukungan suami dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum dengan p-value= 0,04 OR = 6,250

No.	Penulis, tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
3.	Iryani, dkk (2023) https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5497/	Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di PMB Subiati Sragen	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat subjektif, peneliti melakukan interaksi secara langsung terhadap objek yang ditelitinya.	Hasil dari penelitian ini keempat ibu nifas hanya bisa menjelaskan cara perawatan luka perineum pemahaman mereka serta mengandalkan media sosial.
4.	Sary (2019) https://jurnal.akbidbudimuli.ajambi.ac.id/index.php/JKABMJ/article/view/18/14	Perbedaan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum yang Diberikan Kompres <i>Povidone Iodine</i> 10% dengan Kompres NaCl 0,9% di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2019	Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>Pra Eksperimen</i> yaitu desain percobaan yang tidak mencukupi semua syarat-syarat dari suatu desain percobaan sebenarnya.	Penyembuhan luka dengan menggunakan kompres <i>povidone iodine</i> 10% didapatkan responden terbanyak kategori sembuh sebesar 7 responden (70,0%) dan terdapat 3 responden (30,0%) yang masuk kategori tidak sembuh. Sedangkan perawatan luka dengan menggunakan kompres NaCl 0,9% didapatkan responden terbanyak kategori sembuh sebesar 3 responden (30,0%) dan terdapat 7 responden (70,0%) yang masuk kategori tidak sembuh.
5.	Sulastri, dkk (2022) http://jurnal.ibikotatasikmalaya.or.id/index.php/jomi/article/view/35/32	Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Ruptur Perineum di Puskesmas Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi case study research, subjek yang digunakan 1 orang ibu nifas dengan ruptur perineum derajat II	Asuhan yang diberikan pada Ny. D setelah dilakuran perawatan ruptur perineum dengan ditekankan makanan gizi seimbang yang tinggi protein dan perawatan luka perineum yang efektif sehingga tidak luka menjadi cepat pulih dan perineum sudah kembali normal. Diharapkan bidan dan keluarga dapat memberikan perawatan luka perineum yang efektif.